

Persepsi mahasiswa prodi akuntansi perpajakan tentang penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi

Sisca Santika^{1✉}, Dito Rozaqi Arazy²

Politeknik Negeri Balikpapan

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa lama mengenai penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Dalam penyusunan kuesioner digunakan skala likert 1-5. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi tepatnya Prodi Akuntansi Perpajakan semester 1, 3 dan 5. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji homogenitas dan uji hipotesis yang menggunakan independent t-test. Variabel independen penelitian ini adalah Persepsi umum mahasiswa tentang korupsi dan persepsi mahasiswa tentang penyelenggaraan pendidikan antikorupsi. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan kebijakan bagi Jurusan Akuntansi khususnya dan Politeknik Negeri Balikpapan pada umumnya.

Kata kunci: Antikorupsi; persepsi mahasiswa

Perceptions of tax accounting study program students on the implementation of anti-corruption education in higher education

Abstract

The purpose of the research to be achieved is to determine the difference in perception between new students and old students regarding the implementation of anti-corruption education in universities. This type of research is quantitative research. This study used a type of primary data collected through survey methods using questionnaires. In the preparation of the questionnaire used Likert scale 1-5. The population in this study is students majoring in Accounting. The sample in this study is students of the Accounting Department, precisely the Tax Accounting Study Program semester 1, 3 and 5. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis methods used in this study are validity tests, reliability tests, descriptive analysis, homogeneity tests and hypothesis tests using independent t-tests. The independent variables of this study are students' general perceptions of corruption and students' perceptions of the implementation of anti-corruption education. The results of this research are expected to become a policy basis for the Department of Accounting in particular and the Balikpapan State Polytechnic in general.

Key words: Anti-Corruption and Student Perception

PENDAHULUAN

Fraud merupakan suatu bentuk kecurangan di mana seseorang dengan sengaja menggunakan wewenang atau jabatannya menyalahgunakan sumber daya atau aset yang dimiliki organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan fraud sebagai penyalahgunaan wewenang atau jabatan. ACFE juga mengklasifikasikan fraud menjadi 3 (tiga) jenis yang disebut dengan fraud tree, yaitu financial statement fraud (kecurangan laporan keuangan), asset misappropriations (penyalahgunaan aset), dan corruption (korupsi).

Di Indonesia kasus fraud yang terekspos besar-besaran adalah kasus terkait korupsi. Topik korupsi di Indonesia seringkali menjadi headline yang dimuat oleh media massa lokal, nasional, maupun internasional. Maraknya kasus korupsi di Indonesia menjadikan korupsi sulit untuk diberantas dan seakan telah menjadi budaya bangsa. Hampir setiap tahun selalu terungkap banyak kasus korupsi besar di Indonesia. Menurut Kemp (2010) terjadinya fraud dipengaruhi oleh budaya atau pola pikir. Kurangnya pengetahuan terhadap peraturan juga menjadi salah satu penyebab korupsi (Jain, 2006). Supelli (2014) menyatakan bahwa pendidikan lewat sekolah merupakan lokus untuk memulai revolusi mental. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Keburukan mental manusia dapat ditransformasikan ke dalam hal yang positif melalui pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan bersih.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Dikti Kemdikbud) bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah bekerja sama untuk menyelenggarakan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi sejak tahun 2012. Subyek mahasiswa dipilih karena mahasiswa merupakan masa depan bangsa dan mahasiswa berpotensi menjadi calon pemimpin yang memegang kendali bangsa di masa depan (Falah, 2012). Mahasiswa berperan sangat penting sebagai agen perubahan (Agent of Change) (Prasetyo, 2012). Sejarah telah mencatat bahwa selama ini mahasiswa telah memainkan peran yang penting dan selalu berada di garis depan dalam gerakan-gerakan pembaharuan di Indonesia, termasuk dalam gerakan antikorupsi. Melalui berbagai perannya, mahasiswa kerap bergerak pada upaya pencegahan dan membangun budaya antikorupsi di masyarakat. Menurut ACFE (2014;55), bagian terbesar pelaku fraud dalam dunia kerja adalah bagian akuntansi. Mahasiswa jurusan akuntansi merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan besar bekerja di bidang akuntansi baik di sektor publik maupun sektor swasta, bidang yang rawan terjadi kasus fraud termasuk korupsi. Dengan terlibatnya akuntan dalam berbagai kasus mutakhir sebelumnya hingga saat ini, pendidikan akuntansi diperlukan untuk memberikan respon yang konstruktif dan juga meningkatkan kompetensi moral dari calon akuntan (Irianto, 2003).

METODE

Penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif karena berfokus pada teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut nazir (2003), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status atau kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi, Prodi Akuntansi Perpajakan melalui kuesioner. Data primer yang diperoleh terdiri dari karakteristik responden dan pendapat responden mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga

menelaah beberapa data dan informasi terkait dengan program relawan pajak dan pelatihan pajak yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang akan ditujukan kepada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkapitulasi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu calon responden, menanyakan apakah calon responden bersedia untuk mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner yang disusun menggunakan skala likert 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari sebuah penelitian. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner harus dilakukan uji coba terlebih dahulu sehingga dapat diketahui kuesioner penelitian valid dan reliabel.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011), uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bivariate correlation untuk menguji korelasi masing-masing skor butir indikator terhadap total skor konstruk. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 1.
Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson	Sig.	Kesimpulan
Persepsi Umum Tentang Korupsi (X1)	X1.1	0,780	0,000	Valid
	X1.2	0,854	0,000	Valid
	X1.3	0,873	0,000	Valid
	X1.4	0,848	0,000	Valid
	X1.5	0,787	0,000	Valid
	X1.6	0,780	0,000	Valid
	X1.7	0,854	0,000	Valid
	X1.8	0,873	0,000	Valid
Persepsi Tentang Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi (X2)	X2.1	0,879	0,000	Valid
	X2.2	0,839	0,000	Valid
	X2.3	0,784	0,000	Valid
	X2.4	0,822	0,000	Valid
	X2.5	0,856	0,000	Valid
	X2.6	0,879	0,000	Valid
	X2.7	0,839	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,700$.

Table 2.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Persepsi Umum Tentang Korupsi (X1)	0,936	Reliabel
Persepsi Tentang Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi (X2)	0,932	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha > 0,700, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dinyatakan reliabel sehingga instrumen penelitian dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Statistik deskriptif digunakan jika ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Tabel 3.
Variabel X1 (Persepsi Umum tentang Korupsi)

Item	Mahasiswa Baru (I)				Mahasiswa Lama (III)				Mahasiswa Lama (V)			
	Jawaban Dominan	F	%	Mean	Jawaban Terbanyak	F	%	M	Jawaban Terbanyak	F	%	Mean
X1.1	Netral	23	71,9	3,56	Netral	26	46,4	3,64	Netral	9	47,4	3,63
X1.2	Netral	23	71,9	3,38	Setuju	26	46,4	3,89	Setuju	9	47,4	3,89
X1.3	Netral	19	59,4	3,53	Setuju	27	48,2	3,91	Sangat Setuju	9	47,4	4,42
X1.4	Netral	17	53,1	3,72	Netral	23	41,1	3,64	Sangat Setuju	10	52,6	4,42
X1.5	Sangat Setuju	15	46,9	3,69	Setuju	27	48,2	4,02	Sangat Setuju	9	47,4	4,42
X1.6	Netral	23	71,9	3,56	Netral	26	46,4	3,64	Sangat Setuju	8	42,1	4,26
X1.7	Netral	23	71,9	3,38	Setuju	26	46,4	3,89	Sangat Setuju	9	47,4	4,42
X1.8	Netral	19	59,4	3,53	27	48,2	27	3,91	Setuju	9	47,4	3,89

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil deskripsi jawaban pada tiga kelompok sampel, yaitu mahasiswa semester 1, 3, dan 5, terlihat bahwa persepsi umum mahasiswa tentang korupsi (X1) memiliki perbedaan dalam distribusi jawaban dominan dan rata-rata skor pada masing-masing kelompok. Pada kelompok mahasiswa semester I (satu), mayoritas dari mereka memiliki persepsi "Netral" terhadap korupsi dengan persentase 71,9% dan rata-rata skor sekitar 3,56. Di sisi lain, pada kelompok mahasiswa semester III (tiga), terlihat bahwa jawaban terbanyak adalah "Setuju" dengan persentase 46,4% dan rata-rata skor tertinggi adalah 3,89. Kemudian, pada kelompok mahasiswa semester V (lima), terdapat pergeseran dalam persepsi mereka, di mana jawaban yang dominan adalah "Sangat Setuju" dengan persentase 47,4% dan rata-rata skor tertinggi mencapai 4,42.

Tabel 4.
Variabel x2 (Persepsi Umum tentang Pendidikan Antikorupsi)

Item	Mahasiswa Baru (I)				Mahasiswa Lama (III)				Mahasiswa Lama (V)			
	Jawaban Dominan	F	%	Mean	Jawaban Terbanyak	F	%	M	Jawaban Terbanyak	F	%	Mean
X2.1	Netral	22	68,8	3,50	Setuju	23	41,1	4,02	Sangat Setuju	7	36,8	4,00
X2.2	Netral	22	68,8	3,50	Sangat Setuju	21	37,5	4,11	Sangat Setuju	11	57,9	4,47
X2.3	Netral	24	75,0	3,41	Setuju	19	33,9	3,88	Sangat Setuju	9	47,4	4,42
X2.4	Netral	18	56,3	3,69	Setuju	20	35,7	3,98	Sangat Setuju	11	57,9	4,53
X2.5	Netral	27	84,4	3,09	Setuju	24	42,9	3,95	Sangat Setuju	10	52,6	4,47
X2.6	Netral	22	68,8	3,50	Setuju	23	41,1	4,02	Sangat Setuju	13	68,4	4,63
X2.7	Netral	22	68,8	3,50	Sangat Setuju	21	37,5	4,11	Sangat Setuju	11	57,9	4,47

Hasil analisis statistik deskriptif mengenai persepsi mahasiswa terhadap pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi (X2) menunjukkan variasi dalam distribusi jawaban dominan dan rata-rata skor pada tiga kelompok sampel yang berbeda, yaitu mahasiswa semester 1, 3, dan 5. Pada kelompok mahasiswa semester I (satu), mayoritas dari mereka memiliki persepsi "Netral" terhadap pendidikan antikorupsi dengan

persentase 68,8%, dengan rata-rata skor sekitar 3,50. Pada kelompok mahasiswa semester III (tiga), terlihat bahwa jawaban terbanyak adalah "Setuju" dengan persentase 41,% dan rata-rata skor tertinggi mencapai 4,02. Sedangkan pada kelompok mahasiswa semester V (lima), terlihat bahwa mayoritas dari mereka sangat setuju dengan pendidikan anti korupsi, dengan persentase jawaban "Sangat Setuju" mencapai 57,9%, dan rata-rata skor tertinggi mencapai 4,47.

Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi dkk (2017), Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak.

Tabel 5.
Uji Homogenitas

Variabel	Model	Lavene Statistic	Sig.	Keterangan
X1	I dan III	3,329	0,072	Homogen
	I dan V	2,266	0,139	Homogen
X2	I dan III	2,552	0,114	Homogen
	I dan V	2,085	0,155	Homogen

Uji homogenitas varians skor persepsi tentang korupsi mahasiswa lama (Semester III dan V) dengan mahasiswa baru (Semester I) bertujuan untuk mengetahui apakah skor kedua kelompok tersebut memiliki varians yang homogen atau heterogen. Dari tabel 5.5 di atas, dapat diketahui uji homogenitas pada setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa varians skor kedua kelompok data (mahasiswa lama dan mahasiswa baru) dinyatakan sama atau Homogen pada setiap data dan model.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda. Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah sampel mempunyai perbedaan nyata dengan sampel yang lain. Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent t-test. Independent t-test digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen.

Tabel 6.
Uji Beda / Independent t-test

Variabel	Model	t	Sig.	Keterangan
Persepsi Umum Tentang Korupsi (X1)	I dan III	2,229	0,028	Berbeda Signifikan
	I dan V	4,847	0,000	Berbeda Signifikan
Persepsi Tentang Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi (X2)	I dan III	3,833	0,000	Berbeda Signifikan
	I dan V	6,366	0,000	Berbeda Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji perbandingan kedua kelompok data pada kedua variabel. Pada variabel Persepsi Umum tentang Korupsi, pada model mahasiswa baru (semester I) dengan mahasiswa lama (semester III) dihasilkan t hitung sebesar 2,229 dengan nilai p-value (sig.) sebesar 0,028. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,028 > 0,05$) yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa lama dengan mahasiswa baru pada variabel persepsi tentang korupsi. Selain itu, pada model mahasiswa baru (semester I) dengan mahasiswa lama (semester V) dihasilkan t hitung sebesar 4,847 dengan nilai p-value (sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa lama dengan mahasiswa baru pada variabel persepsi tentang korupsi.

Persepsi Mahasiswa Prodi Akuntansi Perpajakan tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa lama mengenai penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel (X1) persepsi umum tentang korupsi dan

variabel (X2) persepsi tentang Pendidikan antikorupsi menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa lama dengan mahasiswa baru terkait pengetahuan umum tentang korupsi. Begitupun dengan persepsi mahasiswa baru dan mahasiswa lama terkait pendidikan antikorupsi. Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa baru dan mahasiswa lama terkait penyelenggaraan pendidikan anti korupsi.

Pada variabel persepsi umum tentang korupsi, Pada kelompok mahasiswa semester I (satu), mayoritas dari mereka memiliki persepsi "Netral" terhadap korupsi. Di sisi lain, pada kelompok mahasiswa semester III (tiga), terlihat bahwa jawaban terbanyak adalah "Setuju". Kemudian, pada kelompok mahasiswa semester V (lima), terdapat pergeseran dalam persepsi mereka, di mana jawaban yang dominan adalah "Sangat Setuju". Dari hasil tersebut, dapat diamati adanya tren peningkatan pengetahuan tentang korupsi seiring dengan peningkatan semester. Perubahan ini dapat mengindikasikan adanya pengalaman dan pengetahuan yang semakin matang seiring dengan perjalanan akademik mereka. Meskipun demikian, perbedaan persepsi ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman pribadi, perubahan konteks sosial, atau materi kuliah yang diambil di setiap semester.

Begitupun pada variabel Pendidikan antikorupsi di mana pada kelompok mahasiswa semester I (satu), mayoritas dari mereka memiliki persepsi "Netral" terhadap korupsi. Di sisi lain, pada kelompok mahasiswa semester III (tiga), terlihat bahwa jawaban terbanyak adalah "Setuju". Kemudian, pada kelompok mahasiswa semester V (lima), terdapat pergeseran dalam persepsi mereka, di mana jawaban yang dominan adalah "Sangat Setuju". Dari hasil tersebut, dapat diamati adanya tren peningkatan pengetahuan tentang pendidikan antikorupsi. Peningkatan ini mungkin mencerminkan peran pendidikan dalam membentuk pandangan dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pencegahan korupsi. Namun, hasil ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti materi kuliah, kegiatan ekstrakurikuler, atau kesadaran sosial yang berkembang selama masa perkuliahan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa baru maupun mahasiswa lama tentang penyelenggaraan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi, yang artinya persepsi mahasiswa baru dan mahasiswa lama relatif sama. Kesamaan persepsi mahasiswa tentang penyelenggaraan pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi hal ini juga disebabkan oleh adanya kesamaan persepsi mahasiswa baru dan mahasiswa lama mengenai korupsi. Mayoritas responden sangat mempersepsikan korupsi sebagai suatu perbuatan yang buruk, merugikan, memahami bahwa korupsi adalah kejahatan yang melanggar hukum, dan mendukung adanya hukuman bagi pelaku korupsi. Responden juga mendukung upaya pemberantasan korupsi dengan mendukung adanya lembaga anti korupsi di Indonesia, dengan contoh KPK, dan mempersepsikan mahasiswa juga turut memiliki peran dalam upaya pemberantasan korupsi. Hal ini menunjukkan responden memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai korupsi yang sama baiknya.

SIMPULAN

Penyelenggaraan Pendidikan antikorupsi merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk membuat mahasiswa jurusan akuntansi dapat memahami korupsi dan pentingnya Pendidikan antikorupsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa baru dengan mahasiswa lama mengenai pengetahuan umum terkait korupsi;

Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa baru dengan mahasiswa lama mengenai Pendidikan antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. 2014. Report to the Nations. ACFE, 1-80.

Azhar, Muhammad et al. 2004. Pendidikan Antikorupsi. Yogyakarta: LP3 UMY.

Black, Henry Campbell. 1990. Black's Law Dictionary, Edisi VI, West Publishing, St. Paul.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Tahun Akademik 2013/2014. Malang : UB.
- Falah, F. 2012. Perilaku Korup di Mata Mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami 2012, 151-158.
- Ferrell, O., D. LeClair and L. Ferrell: 1998. The Federal Sentencing Guidelines for Organizations: A Framework for Ethical Compliance. *Journal of Business Ethics* 17, 353-363.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J.L., J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly, Jr., 1996. Perilaku, Struktur, Proses Organisasi. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Gonzales, De Asis Maria and World Bank. 2000. Coalition-Building to Fight Corruption. Paper Prepared for the Anti-Corruption Summit, 1-10.
- Hallak, J., and Poisson, M. 2005. Ethics and corruption in education: an overview. *Journal of Education for International Development* 1 (1), 1- 16.
- Harahap, S.Wira. Tanpa Tahun. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Haji Ali Terhadap Kecurangan. *Jurnal Penelitian Universitas Maritim Raja Haji*. Jurnal tidak dipublikasikan.
- Irianto, Gugus. 2003. Skandal Korporasi dan Akuntan. *Lintasan Ekonomi Volume XX, Nomor 2. Juli 2003* : 104-113.
- Jain, Arvind, K. 2001. Corruption : A Review. *Journal of Economics Surveys* Vol.15, No. 1, 72-121.
- Jogiyanto. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta. Kemp, G. 2010. Fighting Public Sector Fraud in the 21st Century. *Computer Fraud and Security*, 16-18.
- Maheka, Arya. 2009. Mengenali dan Memberantas Korupsi. Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- Mauro, Paolo. 1995, Corruption and Growth Quaterly. *Journal of Economic* 110, 681-712.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Nuryadi., dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media
- Prasetyo, Yogi. 2012. Pendidikan Antikorupsi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. Universitas Muhamadiyah Ponorogo. Jurnal tidak dipublikasikan.
- Puspito, N.T., M. Elwina S., I.S. Utari, Y. Kurniadi. 2011. Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian.
- Sekaran, Uma. 2006. Buku seri a. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta : Salemba Empat
- Siegel R, Marconi. 1989. Behavioral Accounting. South Westren Publishing Co. Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim MCW. 2005. Seri Pendidikan Antikorupsi Mengerti dan Melawan Korupsi. Jakarta : Kerjasama YAPPIKA dan MCW.
- Tim Prima Pena. Tanpa Tahun. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta : Gitamedia Press.
- , Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Hal-hal Mendasar tentang Fungsi, Tujuan, Pengembangan Ilmu dan lainnya pada Perguruan Tinggi.

- Warren, M, E. 2006. Political Corruption as Duplicitous Exclusion. *Political Science and Politics* Vol.37, 803-807.
- Welsh, Mary Jeanne and Brazina R.Paul. 2011. Gen Y Anatomy Lesson. *Pennsylvania CPA Journal*, Fall, Vol. 81 Issue 3, 1.
- Wijayanto dan Zachrie, R. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia : Sebab Akibat. dan Prospek Pemberantasan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- K, Dista. 2014, 26 Juni. Pengertian Korupsi Menurut Para Ahli. Diakses 15 Juni 2014 dari <http://idiesta.blogspot.com/2012/06/pengertian-korupsi.html>.
- KPK. Tanpa Tahun. Definisi Korupsi. Diakses 15 Juni 2014 dari <http://www.kpk.go.id/id/faq>
- KPK. (2012). Mahasiswa Pendobrak Gerakan Antikorupsi. Diakses 13 Oktober 2014 dari <http://acch.kpk.go.id/>
- Suharsaputra, U. 2012. Budaya Korupsi dan Pendidikan. Diakses 10 November 2014 dari <http://uharsaputra.wordpress.com/artikel-2/budaya-korupsi-dan-pendidikan/>
- Supelli, K. (2014, 10 Mei). Mengartikan Revolusi Mental. Diakses 8 September 2014 dari www.jokowi.id
- Transparency International Indonesia. 2011. Hukuman Korupsi Belum Buat Jera Koruptor. Diakses 3 November 2014 dari <http://www.ti.or.id/>